



**ANALISIS TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI  
MENGUNAKAN APLIKASI QRIS PADA  
MASYARAKAT KOTA SIBOLGA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**OLEH:**

**SITI NUR INTAN HASIBUAN  
NIM.18 401 00262**

**PROGAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**ANALISIS TRANSAKSI PEMBAYARAN NON TUNAI  
MENGUNAKAN APLIKASI QRIS PADA  
MASYARAKAT KOTA SIBOLGA**


**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**OLEH:**

**SITI NUR INTAN HASIBUAN  
NIM. 18 401 00262**

**PEMBIMBING I**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S. E, M. Si**  
**NIP.197905252006041004**

**PEMBIMBING II**

  
**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E**  
**NIP.199302272019031008**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **SITI NUR INTAN HASIBUAN**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 25 Agustus 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Syahada Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SITI NUR INTAN HASIBUAN** yang berjudul "**Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S. E, M. Si**  
NIP.197905252006041004

**PEMBIMBING II**

**Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E**  
NIP.199302272019031008

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SITI NUR INTAN HASIBUAN**

NIM : 18 401 00262

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi: Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **“Analisis Transaksi Pembayaran Non Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



**SITI NUR INTAN HASIBUAN**

**NIM.18 401 00262**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SITI NUR INTAN HASIBUAN**

NIM : 18 401 00262

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Transaksi Pembayaran Non Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga”**.

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 25 Agustus 2022

Yang menyatakan,



**SITI NUR INTAN HASIBUAN**

**NIM. 18 401 00262**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : SITI NUR INTAN HASIBUAN  
**NIM** : 18 401 00262  
**FAKULTAS/PROGRAM STUDI** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**JUDUL SKRIPSI** : ANALISIS TRANSAKSI PEMBAYARAN NON  
TUNAI MENGGUNAKAN APLIKASI QRIS PADA  
MASYARAKAT KOTA SIBOLGA

**Ketua**

Dr. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag  
NIP. 196209241994031005

**Sekretaris**

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E  
NIP. 199302272019031008

**Anggota**

Dr. H. Armyrn Hasibuan, M.Ag  
NIP. 196209241994031005

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E  
NIP. 199302272019031008

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.  
NIP. 197907202011011005

Adanan Murroh Nasution, M. A.  
NIDN. 2104118301

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Senin/ 05 Desember 2022  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : Lulus/67,75 (C)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022  
Website:uinsyahada.ac.id

## **PENGESAHAN**


**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TRANSAKSI PEMBAYARAN NON  
TUNAI MENGGUNAKAN APLIKASI QRIS PADA  
MASYARAKAT KOTA SIBOLGA**

**NAMA : SITI NUR INTAN HASIBUAN**  
**NIM : 18 402 00262**  
**TGL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023**  
**IPK : 3.52**  
**PREDIKAT : PUJIAN**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi  
Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 28 Januari 2023  
Dekan,



  
**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.**  
NIP.19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

Nama : SITI NUR INTAN HASIBUAN  
Nim : 18 401 00262  
Judul Skripsi : Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga

QRIS merupakan sebuah inovasi yang baru diluncurkan oleh bank Indonesia yang bekerja sama dengan sistem pembayaran yang diluncurkan tepat pada hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-74 tahun yaitu 17 Agustus 2019. QRIS ini diluncurkan sebagai standarisasi pembayaran non tunai yang berbasis QR Code sebagai pemersatu pembayaran non tunai. Dengan adanya QRIS ini merchant tidak perlu lagi menyediakan banyak QR Code untuk melayani para pembeli karna cukup dengan 1 QR Code berlogo QRIS. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi Qris pada masyarakat kota sibolga.

Teori yang digunakan yang digunakan adalah pembayaran, prinsip dasar sistem pembayaran, jenis-jenis sistem pembayaran, Quick Response Indonesia Standar (Qris), mekanisme transaksi menggunakan Qris, visi sistem pembayaran, manfaat Qris, Karakteristik Qris, transaksi menggunakan Qris, penggunaan pembayaran menurut pandangan islam, dan teori-teori lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu informasi yang bersumber dari wawancara kepada sebagian masyarakat kecamatan kota sibolga kota, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi atau studi pustaka untuk melengkapi data-data primer.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Perkembangan transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi Qris cukup berkembang, Dimana sistem pembayaran menggunakan aplikasi QRIS ini sangat membantu masyarakat Kota Sibolga untuk mempermudah bagaimana cara bertransaksi. Faktor yang menyebabkan perkembangan sistem pembayaran non tunai di pengaruhi faktor teknologi, seperti yang lebih di kenal faktor teknologi ini adalah faktor yang mempermudah untuk mendapatkan segala kebutuhan dan disebabkan oleh faktor pandemi covid 19, dikarenakan sejak adanya virus pandemi ini masyarakat kota sibolga mengurangi transaksi tunai sehingga beralih ke transaksi non tunai menggunakan aplikasi QRIS, Kendala yang dihadapi dalam melakukan transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS ini terkendala oleh jaringan, proses tata cara, aturan-aturan dalam bertransaksi menggunakan aplikasi Qris.

**Kata Kunci : Non Tunai, Qris, Sibolga**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S. E) dalam ilmu perbankan syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. A selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A selaku Wak Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S. E., M. Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag. selaku Wakil Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M. Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S. E. I., M. A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution M. Pd. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S. E, M. Si. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E. selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum. Selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Sahrul Hasibuan dan ibunda tercinta Sakiah Nasution, karena ayahanda dan ibunda adalah salah satu peneyemangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri dan yang selalu mendorong saya jadi anak yang selalu mempunyai akhlakul kharimah. dan yang telah berjuang menyekolahkan saya dan anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan semasa hidupnya. Dan tidak lupa juga kepada Adek-Adek saya, Siti Ummi Khoiriah Hasibuan, Muhammad Alhamdi Hasibuan, Nur Sifa Hasibuan. Do'a dan usaha mereka yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Kepada Rahmad Reynaldi Hasibuan dan teman-teman terbaik saya Dalmiar Dayanti Hasibuan, Bung Rano, Lin Putri Utari, Ana Andri Yani Siregar, dan tidak lupa juga kepada teman-teman sekos saya, Insan, Saidah, Sartika, Riska, Risna, Saitarida, Hikmah, Risky Putri. rekan-rekan KKL kelompok 37, rekan-rekan Perbankan Syariah 7 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Sayahada Padangsidempuan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar S. E. semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan Saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan 25 Agustus 2022

Peneliti

**Siti Nur Intan Hasibuan**

**Nim. 18 401 00262**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	. ‘ .	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

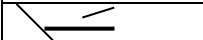
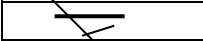
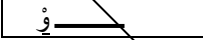
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

### 3. Maddah

Adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...ِ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...ُ...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

### F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

### H. Huruf Kapital



Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL SAMPUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Landasan Teori.....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Sistem Pembayaran .....	11
2. Perinsip Dasar Sistem Pembayaran.....	12
3. Jenis-Jenis Sistem Pembayaran .....	13
a. Pembayaran Tunai(Chas).....	13
b. Pembayaran Non Tunai (Non-Chas).....	14
4. Dasar Hukum Sistem Pembayaran Non Tunai.....	18
<b>B. Pengertian Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS).....</b>	<b>19</b>
1. Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS .....	26
2. Visi Sistem Pembayaran Indonesia.....	28

3. Manfaat Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS) .....	29
4. Bertransaksi Menggunakan (QRIS) .....	30
5. Karakteristik Qris .....	31
6. Kerangka Pikir Tentang Sistem Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris .....	33
7. Penggunaa Pembayaran Digital Menurut Pandangan Islam .....	34
<b>C. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>35</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
B. Jenis Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	41
D. Sumber Data .....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Pengelolaan Analisis Data .....	43
G. Teknik Pengecekan Data dan Keabsahan .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>46</b>
1. Sejarah Berdirinya Kota Sibolga .....	46
2. Sejarah Diluncurkannya QRIS Oleh Bank Indonesia .....	46
3. Penerapan QRIS Sebagai Pendorong Untuk Mewujudkan Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 .....	48
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>56</b>
<b>C. Faktor yang Menyebabkan Perkembangan Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris pada Masyarakat Kota Sibolga .....</b>	<b>58</b>
<b>D. Kendala yang di Hadapi Dalam Melakukan Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi QRIS.....</b>	<b>59</b>
<b>E. Hasil Wawancara Dengan Sebagian Masyarakat Kecamatan Sibolga Kota .....</b>	<b>60</b>

### **BAB V PENUTUP**

<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>65</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>66</b>

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN- LAMPIRA**

**DAFTAR GAMBAR**

- Gambar IV.1 : Inisiatif Blueprint Sistem Pembayaran 2025
- Gambar IV.2 : Peluang Dan Tantangan Digital Indonesia
- Gambar II.1 : QR Code Standar Pembayaran Nasional
- Gambar II. 2 : Sebelum Dan Sesudah Merchant Menggunakan  
QRIS
- Gambar II.3 :Gambaran satu QR Code, untuk seluruh  
pembayaran



**DAFTAR TABEL**

- Tabel II.1 : PJSP Berizin QRIS
- Tabel II. 2 : Penelitian Terdahulu

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	: Surat Pengesahan Pembimbing
Lampiran 3	: Surat Mohon Riset
Lampiran 4	: Surat Balasan Riset
Lampiran 5	: Pedoman Wawancara
Lampiran 6	: Dokumentasi Wawancara

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan bisnis Bank di Indonesia di tandai dengan jumlah bank yang semakin banyak. Bagi suatu negara, Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara.<sup>1</sup>

Oleh karena itu sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup pengaturan, kontrak atau perjanjian, fasilitas operasional dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan dan permintaan instruktur pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran melalui pertukaran nilai-nilai antarperorangan, Bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara.

Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah ditetapkan bahwa salah satu tugas Bank Indonesia sebagai Bank sentral adalah mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Efektivitas pelaksanaan tugas Bank Indonesia ini memerlukan dukungan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman, dan handal. Hal itu merupakan sasaran dari pelaksanaan tugas mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Bank Indonesia harus memainkan peran aktif dalam pengembangan sistem pembayaran.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Annisa Husnah Harahap, Dkk, Analisis Laba Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat, “*Jurnal Of Islamic Sosial Finance Management*. Volume 2 Nomor 2 Ed, Juli – Desember 2021, Hlm. 238.

<sup>2</sup> Sri Mulyati Tri Subari, *Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia*, (Jakarta: Askarya, 2003), Hlm. 2.

Perkembangan sistem pembayaran di setiap negara berbeda-beda sesuai dengan kondisi ekonomi dan sistem keuangan negara tersebut. Pada awalnya, jasa sistem pembayaran di Indonesia, banyak dilakukan melalui sistem yang diselenggarakan oleh PT. Pos Indonesia. Namun sejalan dengan semakin memasyarakatnya sistem perbankan di Indonesia, jasa sistem pembayaran dilakukan melalui sistem perbankan. Bahkan sampai dengan saat ini sistem perbankan sangat mendominasi perannya dalam sistem pembayaran.<sup>3</sup>

Menurut Susiati Dewi dari pusat program transformasi Bank Indonesia ada beberapa kendala utama penerapan transaksi non tunai di Indonesia, berdasarkan data dari World Bank, dari 177 juta orang penduduk Indonesia yang telah dewasa, baru 36 persen saja yang memiliki rekening Bank. Padahal pada sistem pembayaran non tunai, penyediaan layanan jasanya saat ini sebagian besar dilakukan oleh perbankan.

Manfaat sistem pembayaran non tunai belum sepenuhnya dipahami. Selain akurat, (karena rekapitulasinya lebih tepat), efisien (karena prosesnya lebih cepat), dan relatif lebih aman dari kemungkinan kebocoran, sistem pembayaran non tunai akan mendukung kelancaran sistem pembayaran bila diterapkan secara pasif dan mencegah pengeluaran uang palsu. Karena hal itu sejalan dengan upaya menjaga kestabilan ekonomi negara. serta lancarnya lalu lintas keuangan, maka likuiditas pun terjaga, dan roda ekonomi pun berputar dengan optimal.

---

<sup>3</sup> Vera Intania Dewi, “ Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia, “ *Jurnal Bina Ekonom.* Volume 10, No. Agustus 2006, Hlm. 62.



Hasil penelitian menurut Jefry Tarantang, sistem perkembangan pembayaran merupakan sistem pembayaran yang setiap waktu selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman. Dahulu kala, kita mengenal istilah barter yang digunakan untuk saling memenuhi kebutuhan hidup. Sampai ketika mata uang diterbitkan untuk menjadi landasan baku dalam sistem tukar barang perkembangan pembayaran sudah melakukan revolusi dimasa sekarang dan muncullah yang namanya sistem pembayaran digital yang berbentuk (cek/bilyetgiro), dan (kartu kredit, kartu debit).<sup>4</sup>

Perkembangan sistem pembayaran itu juga didorong dengan semakin besarnya volume transaksi yang dilakukan oleh masyarakat, peningkatan resiko, kompleksitas transaksi, dan perkembangan teknologi itu sendiri. Sistem pembayaran tunai ini berkembang dari *commodity money* sampai *fiat money*, sedangkan sistem pembayaran non tunai itu juga memberikan solusi dan merupakan kartu yang dikeluarkan oleh Bank sebagai alat pembayaran non tunai berupa (kartu kredit, cek, bilyet giro, nota debit dan nota kredit).<sup>5</sup>

Peraturan pemerintah tentang sistem pembayaran non tunai menerapkan bahwa, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang Sistem Pembayaran (SP) yang diharapkan dapat menata kembali struktur industri sistem pembayaran. Serta memperkuat pengaturan mengenai *access polic*, yang akan didukung dengan penguatan dan penyelenggaraan fungsi dan kewenangan

---

<sup>4</sup> Jefry Tarantang, Dkk “ Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia ,” *Jurnal Al Qardh*. Volume 4. Januari 2019, Hlm. 27.

<sup>5</sup> Dewi Handayani Munte, “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” *Skripsi*, ( Universitas Sumatera Medan: Unimet, 2017 ), Hlm.14.

Bank Indonesia terkait perizinan, pengawasan, serta data dan informasi yang terintegrasi.<sup>6</sup>

Pada 17 Agustus 2019, Bank Indonesia resmi meluncurkan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) dan resmi diimplementasikan secara nasional efektif berlaku pada 1 Januari 2020.<sup>7</sup> QRIS (Quick Response Indonesian Standar) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan QR Code.<sup>8</sup>

Alasan Bank Indonesia melakukan standarisasi agar nantinya satu merchant atau pelaku usaha tidak perlu lagi menyediakan banyak QR Code. Cukup satu QR Code di tiap merchant yang bisa dibaca semua pedagang melalui gadget mereka.<sup>9</sup> Karena QRIS adalah standarisasi merupakan pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia agar proses QR Code menjadi mudah, cepat, dan terjaga keamanannya.

Serta pengaturan dan pengawasan bank syariah dalam upaya meningkatkan keyakinan dari setiap orang yang mempunyai kepentingan dengan

---

<sup>6</sup> “Tentang Peraturan BI.Id”, <https://Peraturanbi.Id/Page/> Diakses Pada 25 Desember 2021 Pukul 12.45 WIB.

<sup>7</sup> “Tentang Qris.Id”, <https://Qris.Id/Homepage/> Diakses Pada 25 Desember 2021 Pukul 12.25 Wib.

<sup>8</sup> Suci Ramadhani, Dkk, “Implementasi System Pembayaran Quick Response Indoensian Standart Qris” Dalam *Journal Undiknas* 17 No. 2, 2020.

<sup>9</sup> Via Amalia, Dkk, “ Model Ostergaard Dalam Menggunakan Qrcode Indonesia Standard (Qris),” *Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat*. Volume 3. No. 4, 2020, Hlm. 2.

Bank, bahwa bank-bank dari segi finansial tergolong sehat sesuai dengan syariat islam.<sup>10</sup>

Kota Sibolga merupakan salah satu kotamadya di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota ini terletak di pantai barat pulau Sumatera. Keadaan yang terjadi di lingkungan kota Sibolga yaitu, Di tengah masa pandemi Covid 19 saat ini dan zaman yang semakin berkembang, dan elektronik yang semakin canggih masih banyak masyarakat kota Sibolga yang tidak mengetahui apa itu aplikasi QRIS dan masyarakat tersebut juga memerlukan sosialisasi terkait penggunaan aplikasi QRIS tersebut. Serta kota Sibolga juga memiliki Bank Indonesia (BI) yang sudah meresmikan sistem pembayaran menggunakan QRIS tetapi, masyarakat kota Sibolga itu banyak yang belum menggunakan QRIS tersebut.

Hal ini didukung adanya hasil penelitian menurut Dulmen Saif Siregar menyatakan bahwa hanya ada 11 % dari 50 responden yang menggunakan dan mengetahui *Quick Response Indonesian Standard*.<sup>11</sup>

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dari sebagian masyarakat kota Sibolga, kepada Suamiati pedagang kedai kopi menyatakan bahwa beliau menggunakan alat non tunai yaitu ATM tetapi beliau tidak mengetahui cara penggunaan ATM tersebut sehingga beliau tidak menggunakan alat pembayaran non tunai dalam bertransaksi. Serta menurut Rima seorang pedagang eceran juga menyatakan beliau menggunakan beberapa alat

---

<sup>10</sup> Abdul Nasser Hasibuan, Dkk, *Audit Bank Syariah*, ( Jakarta: Penerbit Kencana, 2020), Hlm. 43

<sup>11</sup> Dulmen Saif Siregar, “Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)” Dalam Etd IAIN Padangsidimpuan, 2020, Hlm. 5.

pembayaran non tunai tetapi para konsumen lebih dominan memilih menggunakan transaksi tunai.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Yono karyawan di sebuah Alfamidi menyatakan bahwa beliau sudah pernah menggunakan QRIS, tetapi mengalami kerugian setelah menggunakan QRIS itu, sehingga beliau tidak menggunakan transaksi menggunakan QRIS itu lagi. Dikarenakan mengalami kerugian dan terjadi pemotongan saldo.<sup>13</sup> Serta menurut Rudi tukang becak menyatakan bahwa beliau tidak mengetahui apa itu aplikasi QRIS dan cara penggunaan dari QRIS tersebut.<sup>14</sup>

Jadi, berdasarkan masalah yang di temui dari lapangan di atas, masyarakat kota sibolga masih banyak yang tidak mengetahui QRIS dan cara menggunakannya, serta di temui beberapa pendapat yang berbeda dari masyarakat yaitu ada yang menggunakan tetapi tidak mengerti cara pemakaiannya, lebih tertarik dengan transaksi lain, serta ada juga yang mengalami kerugian dan ada yang tidak mengetahui sama sekali. untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga”**.

## **B. Batasan Masalah**

---

<sup>12</sup> Sumiati, Rima, Pedagang, Wawancara Di Kota Sibolga Pada Tanggal 12 Desember 2021.

<sup>13</sup> Yono, Karyawan Di sebuah Indomaret, Wawancara Di Kota Sibolga Pada Tanggal 12 Desember 2021.

<sup>14</sup> Rudi, Tukang Becak, Wawancara Di Kota Sibolga Pada Tanggal 13 Desember 2021

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini relevan dan dapat di pahami. Perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalhan dalam menginterpretasikan topik penelitian. Oleh karena itu, peneliti khusus meneliti pada Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga”.

### **C. Batasan Istilah**

Dari batasan masalah di atas Perlu dilakukan pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan topik penelitian. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan dengan kata kunci yang berkaitan dalam penelitian ini.

#### 1. Non Tunai

Non tunai Merupakan Sistem pembayaran yang tanpa menggunakan uang fisik seperti koin dan kertas, melainkan uang non tunai seperti cek, giro, kartu ATM atau kartu kredit, dan uang elektronik.

#### 2. QRIS

QRIS merupakan standar QR Code pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan dalam memfasilitasi transaksi pembayaran di indonesia.<sup>15</sup>

### **D. Rumusan Masalah**

---

<sup>15</sup> Pasal, I PADG, No, 21/18PADG/2019.

Berdasarkan masalah diatas, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. perkembangan Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga?
2. faktor yang menyebabkan perkembangan Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga?
3. kendala yang dihadapi dalam melakukan Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat diketahui bagaimana tujuan dari penlitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perkembangan Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melakukan Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota sibolga.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin diharapkan yaitu dapat memberikan manfaat-manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Selain itu penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan dan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E), di bidang perbankan syariah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini akan dapat menambah informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan khususnya bagi mahasiswa jurusan perbankan syariah dan juga sebagai bahan bacaan dalam menyelesaikan tugas yang terkait dalam hal ini.

3. Bagi Perguruan Tinggi UIN Syahada Padangsidempuan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan, memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya serta membantu mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan.

4. Bagi Masyarakat kota Sibolga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan manfaat sebagai kajian dan pengembangan Ilmu khususnya bagi masyarakat kota Sibolga.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika dalam pembahasan penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab dalam tiap-tiap bab tersebut terdiri dari beberapa sub bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang alasan yang melatar belakangi munculnya judul penelitian, menjelaskan seluruh aspek yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup permasalahan, batasan istilah yang di gunakan dalam penelitian, rumusan masalah, dan kegunaan penelitian..

Bab II Landasan Teori, yang memuat tentang teori atau konsep yang dapat mendukung masalah yang diteliti, teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yakni Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga serta membahas mengenai penelitian terdahulu yakni membahas tentang analisis sistem pembayaran non tunai di kota Sibolga menggunakan aplikasi QRIS. Serta penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan peneliti terhadap penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari lokasi penelitian dan sumber data penelitian serta menjelaskan pendekatan yang dilakukan yakni, kualitatif dibahas tentang teknik pengumpulan data, pengelolaan dan analisis data. Waktu dan lokasi penelitian yang di mulai dari awal proposal hingga penulisan laporan



penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian dokumentasi, datanya dilakukan menelaah buku-buku dan bahan lainnya yang menjadi sumber data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisikan hasil penelitian yang dilakukan, yakni Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris Pada Masyarakat Kota Sibolga.

Bab V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Sistem Pembayaran**

Sistem pembayaran menjadi komponen dalam setiap kegiatan transaksi perdagangan barang dan jasa. Suatu perekonomian tidak akan terdapat perdagangan apabila tidak terdapat pembayaran. Dengan perkembangan teknologi serta semakin besarnya nilai transaksi serta resiko, sistem pembayaran yang aman dan lancar semakin penting. Sistem pembayaran selain diperlukan untuk memfasilitasi perpindahan dana secara efisien, aman, dan cepat juga sangat diperlukan dalam dunia pasar modal yang menurut ketetapan, keamanan dalam penyelesaian setiap transaksinya.

Keberhasilan sistem pembayaran dapat mendukung perkembangan sistem keuangan dan perbankan sedangkan resiko ketidaklancaran atau kegagalan sistem pembayaran akan memberikan dampak yang kurang baik pada kestabilan pembayaran perlu diatur dan dijaga keamanan serta kelancarannya oleh suatu lembaga yang biasanya dilakukan oleh Bank sentral.

Dalam UU No. 23 1998 tentang Bank Indonesia, disebutkan bahwa salah satu tugas Bank Indonesia sebagai Bank sentral adalah menyelenggarakan, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.

Yaitu dengan jalan memperluas, memperlancar, dan mengatur lalu lintas pembayaran dan menyelenggarakan kliring antar Bank.<sup>1</sup>

Menurut Aulia Pohan sistem pembayaran merupakan suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara.

Sedangkan menurut Humphrey sistem pembayaran adalah suatu rancangan yang membuat pasar finansial berjalan dan menjadi riil. Ketika barang digantikan dengan uang tunai cek, giro, kartu kredit dan debit, perdagangan semakin meluas dan biaya transaksi berkurang, serta secara tidak langsung meningkatkan spesialisasi barang.

## **2. Prinsip Dasar Sistem Pembayaran**

Penetapan kebijakan sistem pembayaran umumnya mengacu pada prinsip-prinsip dasar yang berlaku umum. Paling tidak ada empat prinsip dasar yang dipegang oleh lembaga yang mengendalikan sistem pembayaran. Pertama, bagaimana meminimalisir resiko. Sistem pembayaran yang terkendali dengan baik akan dapat mengurangi berbagai resiko yang mungkin timbul seperti resiko operasioanal, resiko likuiditas, resiko kredit, dan resiko

---

<sup>1</sup> Vera Intania Dewi, “Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia,” *Bina Ekonomi*, Volume 10. No. 2, Agustus 2006, Hlm. 60-61.

sistemik. Kedua, yang harus dipegang dalam implementasi sistem pembayaran adalah bagaimana sistem pembayaran meningkatkan efisiensi. Ketiga, adalah kesetaraan, pemberian akses yang baik kepada peserta didalam sistem pembayaran maupun kepada masyarakat luas sebagai pengguna. Keempat, prinsip perlindungan konsumen (*consumen protection*).

### 3. Jenis - jenis Sitem Pembayaran

#### a. Pembayaran Tunai (*Cash*)

Alat pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang, baik jenis uang logam ataupun uang kertas. Dalam predarannya, uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan untuk bertransaksi Pada mata uang Rupiah.

Dalam kebijakan pengedaran uang tunai yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan uang di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi yang layak diedarkan. Oleh karena itu, uang tunai yang digunakan dalam bertransaksi harus memiliki beberapa karakteristik penting, di antaranya:

- 1) Setiap uang yang dikeluarkan dimaksudkan untuk mempermudah kelancaran transaksi pembayaran tunai, dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, uang perlu memiliki beberapa karakteristik:
  - a) Mudah digunakan dan nyaman (*user friendly*).
  - b) Tahan lama (*durable*).

- c) Mudah dikenali (*easily recognized*).
  - d) Sulit dipalsukan (*secure against counterfeiting*)
- 2) Jumlah uang tunai harus tersedia secara cukup di masyarakat, dengan memperhatikan kesesuaian jenis pecahannya. Untuk ini, diperlukan perencanaan yang baik terutama dalam perencanaan pengadaan maupun perencanaan distribusinya.
- 3) Perlu diupayakan tersedianya kelembagaan pendukung untuk mewujudkan terciptanya kelancaran arus uang tunai yang layak edar, baik secara regional maupun nasional.

#### **b. Pembayaran Nontunai (*Non-Cash*)**

Perkembangan sistem pembayaran non tunai dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, selain didukung oleh kemajuan teknologi adanya perubahan pola hidup masyarakat dan berkembangnya inovasi menambah macam transaksi non tunai. Sistem pembayaran non tunai merupakan alat yang digunakan dalam proses pembayaran tanpa menggunakan uang fisik seperti koin dan kertas, melainkan uang non tunai seperti cek, giro, kartu ATM atau kartu kredit, dan uang elektronik.

Instrumen Pembayaran Non Tunai di masa sekarang ini mendorong penggunaan instrumen pembayaran non tunai. Hal ini dikarenakan pembayaran non tunai relatif lebih aman, selain itu juga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sistem pembayaran karena transaksinya lebih murah, cepat, dan mudah sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian negara.

Perkembangan sistem pembayaran ini didukung dengan adanya alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK). Yang termasuk dalam APMK adalah aktivitas yang dalam proses pembayaran menggunakan kartu seperti, kartu ATM, debit dan kartu kredit. Transaksi pembayaran dengan menggunakan instrument APMK saat ini bersifat account based, sehingga setelmen transaksi dilakukan pada level Bank dengan metode yang dipilih oleh masing-masing Bank sesuai dengan skala operasional jaringannya.<sup>2</sup>

Alat pembayaran non-tunai dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni alat pembayaran untuk credit transfer dan alat pembayaran untuk debit transfer.

Perbedaan antara credit transfer dan debit transfer terletak pada perintah pengiriman uang. Berdasarkan terminologi yang dibuat oleh *Bank for International Settlement* (BIS), credit transfer adalah perintah pembayaran untuk tujuan penempatan dana dari pengirim ke penerima melalui jalur transfer dana dari bank pengirim ke Bank penerima dan dimungkinkan melalui Bank lain sebagai perantara.

Sedangkan debit transfer adalah sistem transfer dana dimana perintah transfer dibuat atau diotorisasi oleh pihak yang memiliki dana dan akan melakukan pengiriman dana tersebut kepada pihak lain. Perintah

---

<sup>2</sup> Nastiti Ninda Lintangari, Dkk, "Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Nontunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia " *Skripsi*, Universitas Deponogore, 2016, Hlm. 1-2.

transfer tersebut disampaikan kepada pihak yang akan menerima dana untuk kemudian dicairkan. Selanjutnya, Bank tersebut mengkliringkan perintah transfer debit tersebut di lembaga kliring, untuk menagihkan dana ke Bank pengirim. Alat pembayaran yang digunakan saat ini adalah cek, bilyet giro, dan nota debit.<sup>3</sup>

Transaksi non tunai merupakan perwujudan dari sistem alat pembayaran menggunakan kartu yang dilayani oleh sistem perbankan. Dunia perbankan secara tidak langsung menciptakan inovasi teknologi baru dalam sistem pembayaran. Kehadiran sistem pembayaran baru yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Hal ini terlihat dari banyaknya fasilitas sistem transaksi non tunai yang dikeluarkan oleh pihak bank dan lembaga non bank.

Peningkatan transaksi non tunai disebabkan oleh perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi. Pola hidup masyarakat yang cenderung praktis dalam segala aspek dan dalam hal bertransaksi. Sistem pembayaran non tunai diharapkan dapat membawa dampak positif antara lain:

- 1) Dengan beralihnya masyarakat kepada transaksi non tunai, dapat mengefisiensi biaya untuk kebutuhan pencetakan uang tunai.

---

<sup>3</sup> Dewi Handayani Munte, "Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" *Skripsi*, Universitas Sumatra Medan: USM, 2017. Hlm. 25-28.

- 2) Seiring dengan kemudahan bertransaksi maka peningkatan perekonomian akan terjadi.

Hingga saat ini masyarakat Indonesia masih banyak yang belum memiliki akses terhadap sistem pembayaran non tunai dan bahkan sebagian masyarakat Indonesia belum mengenal berbagai instrumen pembayaran non tunai yang telah beredar.

#### **4. Dasar Hukum Sistem Pembayaran Non-Tunai**

Pengaruh globalisasi dengan penggunaan sarana teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola hidup masyarakat, dan berkembang dalam tatanan kehidupan baru sehingga mendorong terjadinya perubahan sosial, ekonomi, budaya, pertanahan, keamanan, dan penegakan hukum. Begitu juga dengan alat pembayaran yang dipakai oleh masyarakat dalam bertransaksi sehari-hari. Saat ini hampir keseluruhan transaksi dapat dilakukan dengan teknologi terutama dengan internet yang mana dapat memudahkan manusia bertransaksi tanpa harus bertatap muka dengan orang yang bersangkutan.

Alat pembayaran boleh dibilang berkembang sangat pesat dan maju. Kalau kita melihat kebelakang yakni awal mula alat pembayaran itu dikenal, sistem barter antar barang yang diperjualbelikan adalah kelaziman di era pra modern. Dalam perkembangannya, mulai dikenal satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran yang lebih dikenal dengan uang. Uang



yang dimaksud adalah uang berbentuk kertas maupun logam yang juga dikenal dengan uang kertas.<sup>4</sup>

Sistem pembayaran berdasarkan jenis transaksinya yang dilakukan umumnya dikenal dalam beberapa kelompok, mulai dari pembayaran eceran hingga yang besar.

a. *Retail Payment* (pembayaran eceran)

Retail payment merupakan sistem pembayaran yang digunakan untuk memproses transaksi ekonomi dengan nilai kecil dan tanpa menggunakan uang sepeserpun, seperti.

- 1) Kartu ATM
- 2) E-money
- 3) Digital money
- 4) Using payment card

b. *Batch System* (sistem kelompok)

Sistem ini memungkinkan dilakukannya pembacaan data dari instrumen paper-based kemudian memproses seluruh batches dari instrumen paper-based elektronik.

---

<sup>4</sup> Siswanto Sunarso, *Hukum Informasi Dan Transaksi Elektronik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hlm. 1.

c. *Wholesale Payment* (pembayaran grosir)

*Wholesale payment* adalah pemrosesan transaksi khususnya yang bernilai besar dan bersifat penting yang muncul dari transaksi *treasury*.

d. *Payment Versus Payment* (pembayaran versus pembayaran)

e. *Cross Border Payment Sistem*<sup>5</sup> (sistem pembayaran lintas batas)

## **B. Pengertian *Quick Response Indonesia Standard* (QRIS)**

QR Code adalah serangkaian kode yang memuat data atau informasi, identitas, pedagang, pengguna, nominal pembayaran, dan mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu dalam rangka transaksi pembayaran.

Teknologi QR Code pada penggunaannya telah berkembang ke berbagai industri termasuk di pembayaran. QR Code merupakan jenis barcode dua dimensi yang berisi informasi lebih banyak dari barcode dan dapat dibaca dari berbagai arah secara horizontal maupun vertikal.

Sedangkan QRIS ( Quick Response Code Indonesian Standard ) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia ( ASPI ) merupakan standar QR Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking.

Pengembangan QRIS ini mengusung semangat UNGGUL, yaitu:

---

<sup>5</sup> Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran Strategi Dan Implementasi Di Indonesia*, (Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm. 71-84.

- a. Universal: Inklusif, untuk keseluruhan lapisan masyarakat dan dapat digunakan di domestic dan luar negeri.
- b. Gampang: Transaksi dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggam.
- c. Untung: Efisien, satu code QR untuk semua aplikasi
- d. Langsung: Transaksi cepat dan seketika, mendukung kelancaran sistem pembayaran.<sup>6</sup>

*Quick Response Code Indonesian Standard* atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code Pembayaran wajib menerapkan QRIS.<sup>7</sup>

Pada tanggal 1 Januari 2020 Bank Indonesia ( BI ) mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran QR yang beroperasi di Tanah Air menggunakan sistem QRIS. QRIS dirancang sebagai pemersatu untuk semua aplikasi pembayaran yang menggunakan QR. Maka QRIS bisa digunakan di semua merchant yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Karena sistem QR Code ini menggunakan Merchant Presented Mode (MPM). Pengguna tinggal scan QR Code pada QRIS yang ada di berbagai merchant yang menyediakan transaksi QR. Merchant yang bekerja sama dengan

---

<sup>6</sup> Diakses dari <https://www.bi.go.id> pada tanggal 18 Juni 2022 pukul 12.34 WIB

<sup>7</sup> Bank Indonesia, Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) - Bank Sentral Republik Indonesia, <https://www.bi.go.id/Oris/Contents/Default.aspx>. Accessed Januari 12, 2022.

LinkAja, Gopay, OVO, DANA, Bukalapak, dan sebagainya. Cukup memakai satu QR Code yang terintegrasi.

Sehingga apapun aplikasi pembayaran QR yang digunakan konsumen, transaksi dapat dilakukan. Dalam aturan pelaksanaan QRIS, batas nominal transaksi yang bisa dilakukan maksimal Rp 2.000.000 per transaksi. Akan tetapi, penerbit ( PJSP ) bisa menetapkan batas nominal kumulatif harian atau bulanan atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh masing-masing pengguna QRIS. Penetapan batas nominal kumulatif itu dengan syarat penerbit punya pertimbangan manajemen resiko yang baik.

Penerapan QRIS sendiri merupakan salah satu perwujudan visi Sistem Pembayaran Indonesia ( SPI ) 2025. Dengan adanya QRIS, diharapkan transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau mudah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, serta pedagang juga bisa lebih maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebagai pedoman implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran pada tanggal 16 Agustus 2019. Penerbitan ketentuan bertujuan untuk memastikan penyelenggara pelayanan yang menggunakan QRIS di Indonesia dapat berjalan dengan baik.

Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Ada lima visi Sistem Pembayaran Indonesia pada tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- 1) SPI 2025 mendukung integrasi ekonomi keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan serta mendukung inklusi keuangan.
- 2) SPI 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi keuangan digital melalui open-banking maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
- 3) SPI 2025 menjamin interlink antara fintech dengan perbankan untuk menghindari risiko shadow-banking melalui pengaturan teknologi digital ( seperti API ), kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
- 4) SPI 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan consumers protection, integrasi, dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat.
- 5) SPI 2025 menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik di dalam negeri dan kerjasama penyelenggaraan asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip resiprokalitas

Oleh karena itu, dengan QRIS seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank maupun non bank dapat digunakan oleh masyarakat, seluruh tokoh, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (merchant) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

Bank Indonesia meluncurkan standard Quick Response (QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut QR Code Indonesian Standard, bertepatan

dengan Hari Ulang Tahun (HUT) ke- 74 Kemerdekaan RI, pada 17 Agustus 2019 di Jakarta.

QRIS bertujuan tidak lain agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu. Ada empat aspek komponen QRIS yang diatur dalam standarisasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, antara lain : *Interoperabilitas, Interkonektivitas; Security dan inklusi.*<sup>8</sup>

PJSP (Penyedia Jasa Sistem Pembayaran) yang telah memperoleh persetujuan Quick Response Indonesian Standard (QRIS), dan yang sudah mendapatkan berizin logo QRIS siap sedia menerima pembayaran secara non-tunai dengan menggunakan jasa produk QRIS sebagai berikut:

No.	Bank Buku Empat	No.	BPD
1.	Bank Mapndiri	1.	BPD Bali
2.	BRI	2.	Bank DKI
3.	BNI	3.	Bank Nagari
4.	BCA	4.	Bank BJB
5.	CIMB Niaga	5.	BPD Jatim
6.	Danamon		
No.	Bank Lainnya	No.	Bank Syariah
1.	May Bank	1.	Bank Syariah Mandiri Bank Syariah

<sup>8</sup> Ningsih, Dkk, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa," *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* Vol 4, No 1, Maret 2021, Hlm. 3.

2.	Mega	2.	
3.	Norbu Bank		
4.	Permata		
5.	Bank Sinarmas		
6.	KEB Hana		
7.	UOB		
No.	Non Bank	No.	Switebing
1.	OVO	1.	Alto
2.	Gopay	2.	Rintis
3.	Telkom	3.	Jalin
4.	Link Aja	4.	ArthaJasa
5.	Dana		
6.	Paytren		
7.	Shopey		
8.	Blue Pay		
9.	TransaksiArthaGemilang (Ottoeash)		
10.	Doku		

Sumber [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

**Tabel II 1. PJSP Berizin QRIS**

### **C. Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS**

a. Merchant Presented Mode Mekanisme QR Code

Merchant Presented Mode. Pelanggan akan meng-scan QR Code yang telah disediakan merchant. Ada 2 bentuk QR Code Merchant Presented Mode.

1) Statis

- a) QR Code berisi Merchant ID dan bersifat tetap, ditampilkan dalam sticker atau print-out (QR di-generate satu kali).
- b) Nominal transaksi di input oleh customer pada mobile device customer.

2) Dinamis

- a) Mesin EDC akan mencetak struk pembayaran dengan tertera juga QR Code dan monitor akan menunjukkan nominal pembayaran.
- b) Setiap transaksi dicetak dengan QR Code yang berbeda.
- c) Nominal pembayaran telah tertera pada QR Code.<sup>9</sup>



**Gambar II.1 QR Code Standar Pembayaran Nasional**

---

<sup>9</sup> WWW. bi, go, id.



b. Customer Presented Mode Mekanisme QR Code

Customer Presented Mode ini dapat digunakan oleh setiap orang. Konsumen dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel dan mempunyai saldo untuk bertransaksi. Merchant akan menscan QR Code yang ditampilkan melalui smartphone pelanggan.<sup>10</sup>

Perangkat yang harus disediakan dalam bertransaksi dengan QRIS dibutuhkan smartphone yang dapat meng-scan QR Code, paket data internet, aplikasi pembayaran, dan saldo pada aplikasi pembayaran.

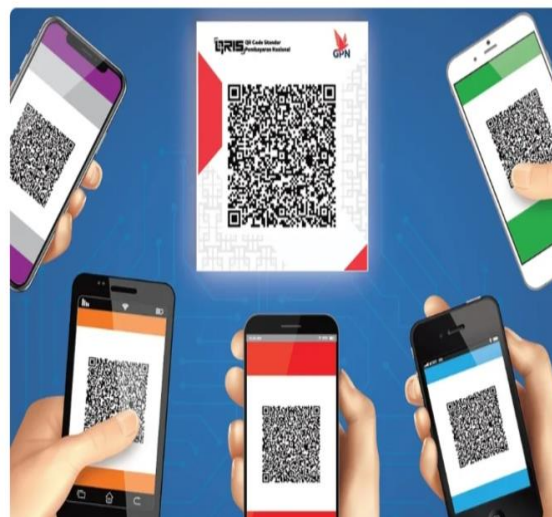
- 1) Metode Transaksi Sebelum adanya QRIS Merchant harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. Konsumen yang membayar secara nontunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada Merchant.
- 2) Metode Transaksi Sesudah adanya QRIS Merchant tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR Code di toko dan QR code dapat di-scan oleh konsumen dengan berbagai aplikasi pembayaran di smartphone.

---

<sup>10</sup> Josef Evan Sihaloho, dkk., Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan, *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 17 No. 2 April 2020, Hlm. 291.



**Gambar II. 2** Gambaran sebelum dan sesudah merchant menggunakan QRIS.



**Gambar II.3** Gambaran satu QR Code, untuk seluruh pembayaran.

#### **D. Visi Sistem Pembayaran Indonesia**

Adapun terdapat lima Visi SPI (Siste Pembayaran Indonesia) 2025, yaitu :

- a. Mendukung integrasi ekonomi-keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan

moneter, dan stabilitas sistem keuangan, serta mendukung inklusi keuangan.

- b. Mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi-keuangan digital melalui open-banking maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
- c. Menjamin interlink antara Fin-tech dengan perbankan untuk menghindari risiko shadow banking melalui pengaturan teknologi digital (seperti *Application Programming Interface-API*), kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
- d. Menjamin keseimbangan antara inovasi dengan *consumers protection*, integritas dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat melalui penerapan *Know Your Customer (KYC) & AntiMoney Laundering/Combating the Financing of Terrorism (AML/CFT)*, kewajiban keterbukaan untuk data/informasi/bisnis publik, dan penerapan *reg-tech & sup-tech* dalam kewajiban pelaporan, regulasi dan pengawasan.
- e. Menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi-keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik di dalam negeri dan kerjasama penyelenggara asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip resiprokalitas.<sup>11</sup>

#### **E. Manfaat *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*.**

Kehadiran QRIS membawa banyak manfaat dan keuntungan bagi para pebisnis. Dengan mendaftar QRIS, Anda bisa dapatkan banyak

---

<sup>11</sup> Ibid, Hlm. 294.

kemudahan yang bisa menunjang bisnis kita menjadi lebih maju dan berkembang pesat. Awalnya QR code yang populer di Jepang ini difungsikan sebagai pelacakan kendaraan di bagian manufaktur, namun dalam perkembangannya, QR code kini digunakan untuk kepentingan yang lebih luas. Ada beberapa manfaat QRIS bagi pebisnis yang bisa kita dapatkan :

- a. Mempermudah transaksi.
- b. Menyediakan lebih banyak alternatif pembayaran.
- c. Mencegah peredaran uang palsu.
- d. Meja kasir lebih rapi, modren dan kekinian.
- e. Mempermudah pendaftaran marchant.
- f. Mempermudah pemantauan dan analisis keuangan bisnis.

#### **F. Bertransaksi Menggunakan QRIS**

Adapun beberapa cara untuk bertransaksi menggunakan *Quick Reponse Indonesian Standard (QRIS)* sebagai berikut:

##### a. Metode transaksi sebelum QRIS

Merchant harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokohnya. Konsumen yang membayar secara non tunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada merchant.

##### b. Metode transaksi sesudah QRIS

Merchant tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan satu QR Code di tokoh dan QR Code dapat di scan oleh masyarakat dengan berbagai aplikasi pembayaran di smartphone.

## G. Karakteristik QRIS

Ada beberapa Karakteristik QRIS yang merupakan kepanjangan dari unggul sebagai berikut:

### a. Universal

QRIS dapat menerima pembayaran aplikasi pembayaran apapun yang menggunakan QR Code, jadi masyarakat tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran.

### b. Gampang

Bagi masyarakat Mudah, tinggal scan dan klik, bayar. Merchant: Mudah, tidak perlu memajang banyak QR Code, cukup satu QRIS yang dapat dipindai menggunakan aplikasi pembayaran QR apapun.

### c. Untung

Pengguna dapat menggunakan akun pembayaran QR apapun untuk membayar. Merchant: Cukup punya minimal 1 akun untuk menerima semua pembayaran QR Code.

### d. Langsung

Pembayaran dengan QRIS langsung diproses seketika. Pengguna dan merchant langsung mendapat notifikasi transaksi.

Adapun beberapa langkah-langkah cara mendaftarkan diri menjadi pengguna maupun merchant sebagai berikut.

### a. Sebagai Merchant

- 1) Apabila belum memiliki account, buka terlebih dahulu dengan datang ke kantor cabang atau mendaftar online pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS yang berada terdaftar disini.
- 2) Lengkapi data usaha dan dokumen yang diminta oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran PJSP tersebut.
  - a) Tunggu proses verifikasi, pembuatan Merchant ID dan pencetakan kode QRIS oleh PJSP.
  - b) PJSP akan mengirimkan sticker QRIS.
  - c) Install aplikasi sebagai merchant QRIS.
  - d) PJSP melakukan edukasi kepada merchant mengenai tata cara menerima pembayaran.

b. Sebagai Pengguna

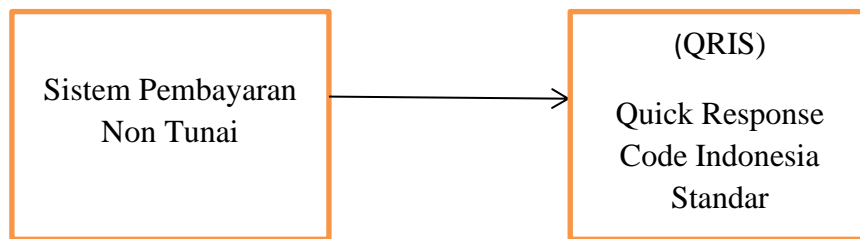
Apabila belum memiliki akun, maka anda harus registrasi terlebih dahulu mengunduh aplikasi salah satu PJSP berijin QRIS yang terdaftar di sini.

- 1) Lakukan registrasi sesuai prosedur PJSP tersebut.
- 2) Isi saldo pada akun anda.
- 3) Gunakan untuk melakukan pembayaran pada merchant QRIS sesuai petunjuk di aplikasi anda.
- 4) Bukan aplikasi, cari icon scan/gambar QR/pay, scan QRIS merchant, masukan nominal, masukan PIN, klik bayar, lihat notifikasi.

## H. Kerangka Pikir Tentang Sistem Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penulisan, terutama untuk alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penulisan.

### Gambar Kerangka Pikir



Keterangan:

—————> Mempengaruhi secara parsial

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa secara parsial sistem pembayaran non tunai dengan QRIS (Quick Response Code Indonesia Standar).

## I. Penggunaan Pembayaran Digital Menurut Pandangan Islam

Teknologi adalah segala sesuatu yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapat taraf hidup yang lebih baik. Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena suatu teknologi yang digunakan lebih moderen maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif.<sup>12</sup>

Hal inilah yang menimbulkan berbagai inovasi untuk menciptakan uang yang lebih aman, tidak mudah rusak dan mudah digunakan sebagai alat pembayaran. Salah satunya yaitu munculnya mode pembayaran non tunai. Dalam hukum islam, terkait transaksi non tunai diatur dalam QS. al Baqarah Ayat: 282 telah dijelaskan bahwa Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى  
فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ  
يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu

<sup>12</sup> Anam, "E-Money (Uang Elektronik) Dalam Prespektif Hukum Syariah," Jurnal Qawanin Vol 2, No 1, Januari 2018, Hlm, 8.



menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mediktekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun.<sup>13</sup>

Mengenai surah al-Baqarah ayat 282 berdasarkan riwayat dari Rabi' bahwa ayat ini diturunkan ketika seorang lelaki mencari saksi di kalangan orang banyak, untuk meminta persaksian mereka, tetapi tidak seorangpun yang bersedia. Maka diturunkanlah ayat ini. Ibnu Abbas berkata: Turunnya ayat ini berkenaan dengan transaksi bai' salam yang dilakukan oleh salah satu penduduk Madinah, kemudian ayat ini turun menjelaskan semua hal yang berkenaan dengan hutang piutang sekaligus. Maka dapat kita lihat bahwa ayat ini merupakan ayat terpanjang di dalam al Qur'an

#### J. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Hasil Peneliti
1.	Bahrum Efendi Siregar, 2021	Analisis Penggunaan Transaksi Non Tunai Menggunakan Aplikasi Digital Pada Masa Covid-19 Di Pt. Pegadaian Syariah Ups Madina	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Penggunaan Transaksi Non Tunai Menggunakan Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Menurun Pada Masa Covid-19 Masih Ada Kekurangan Diantaranya Berkurangnya Pengguna Aplikasi Pegadaian Syariah Digital Dikarenakan Aplikasi, Pelayanan, Kurangnya Pelayanan Untuk Pengaktifan

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republic Indonesia, *Al-Quran Al-Hakim dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Panthasihan, 20011), Hlm. 48.

			Akun Aplikasi Pegadaian Syariah Digital, Banyak Nasabah Yang Tidak Bisa Melakukan Transaksi Melalui Aplikasi Tersebut.
2.	Meliyanti, 2021	Strategi Bank Indonesia Kpw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Umkm Di Kota Palangka Raya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya yaitu melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan QRIS kepada masyarakat dan membantu memfasilitasi para merchant untuk mendaftarkan QRIS. Strategi yang dilakukan cukup berhasil hanya saja memiliki kelemahan (2) Dampak strategi BI KPw Kalteng yaitu Meningkatnya Penggunaan Pembayaran nontunai, mencegah penyebaran COVID-19, transaksi aman dan mudah (3) Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan masyarakat/merchant tentang pembayaran melalui QRIS, sehingga dalam mengajak masyarakat untuk menggunakan QRIS sedikit sulit, dan pembuatan barcode yang cukup lama, sehingga membuat perbedaan antara data dan lapangan.
3.	Rina Anasti Nasution, 2021	Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan	Hasil Penelitian Menyimpulkan Bahwa Pertama, Bank Indonesia Meluncurkan QRIS Pada Tanggal 17 Agustus 2019 Untuk Menyederhanakan Pembayaran Non Tunai Berbasis QR Code. Kedua, QRIS Sebagai Salah Satu Inisiatif Untuk Mewujudkan

			<p>Sistem Pembayaran Indonesia 2025 Dan Ketiga Dengan Adanya QRIS Membantu Merchant (UMKM) Untuk Melakukan Pembayaran Yang Lebih Praktis, Cepat Dan Aman Serta Mendorong Merchant Untuk Menabung Sebagian Penghasilan Mereka Namun Menurut Hasil Wawancara Penulis Masih Sedikit Masyarakat Yang Menggunakan Pembayaran Non Tunai Dan Masih Banyak Yang Belum Tau Apa Itu QRIS.</p>
4.	Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan	<p>Hasil penelitian terbukti dari cara informan menjawab pertanyaan yang diberikan. Menyediakan satu QRIS di tokoh akan dapat melayani seluruh aplikasi pembayaran yang menggunakan QR Code. Dalam penelitian ini penulis memberikan saran kepada para pedagang UMKM untuk menggantikan QR Code yang beraneka penerbit tersebut dengan QR Code yang baru yakni ; QR Code Indonesia Standard (QRIS) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, pemerintah harus memperkuat keberadaan jaringan internet pada berbagai lokasi yang dominan menggunakan sistem pembayaran berbasis server.</p>
5.	Irna Lisniawati, 2021	Determinan Minat Mahasiswa Menggunakan Pembayaran Digital Qris	<p>Hasil Penelitian Nilai R Sebesar 0,424, Dan Nilai R Square 0,225. Variabel Uji Parsial (T) Menunjukkan Bahwa Variabel Pengetahuan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pembayaran</p>

			Digital QRIS. Variabel Sikap Berpengaruh Negatif Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pembayaran Digital QRIS. Sedangkan Hasil Uji Simultan (F) Variabel Pengetahuan Dan Sikap Terdapat Pengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Pembayaran Digital QRIS.
--	--	--	--

**Tabel II 2. Penelitian terdahulu**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, adapun perbedaan dan persamaannya yaitu;

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Bahrum Efendi Siregar, yaitu sama-sama membahas tentang transaksi pembayaran non tunai. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitiannya yaitu mengunaan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menunakan kualitatif.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Meliyanti, yaitu sama-sama membahas tentang *quik response code* Indonesia Standar (QRIS). Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yaitu pada UMKM di Palangka Raya, sedangkan pada penelitian ini pada masyarakat kota Sibolga.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rina Anasti Nasution, yaitu sama-sama membahas tentang transaksi non tunai menggunakan aplikasi QRIS dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang terfokus pada UMKM di kota medan, sedangkang pada penelitian ini terfokus pada sistem pembayaran non tunai di kota Sibolga.

4. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani, Suci Rahmayanti, yaitu sama-sama membahas tentang Pembayaran *Quick Response Indonesia Standard*. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian pada Kota Medan, sedangkan penelitian ini pada Kota Sibolga.
5. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Irna Lisniawati, yaitu sama-sama membahas tentang QRIS. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian mahasiswa IAIN PSP FEBI, sedangkan pada penelitian ini di kota sibolga.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun kelapangan ke objek penelitian yaitu pada masyarakat Kota Sibolga. Jl Ahmad Yani, Pemerintahan Kota Sibolga, Kecamatan Sibolga Kota, Kelurahan Pasar Baru. Proses penelitian ini dilakukan mulai Desember 2021 sampai dengan April 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi.<sup>1</sup> Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah dan menjelaskan data-data yang diperoleh dan cara-cara yang dilakukan di kota Sibolga yaitu menganalisis transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi qris pada masyarakat kota sibolga.

---

<sup>1</sup> Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998), Hlm. 63.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini tertuju pada sebagian masyarakat kecamatan sibolga kota yang bisa memberikan informasi yang akurat yang peneliti butuhkan yang di dapat dari sebagian masyarakat kecamatan sibolga kota .

### **D. Sumber Data**

Sumber data merupakan data atau informasi yang menjadi bahan baku dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berwujud data primer dan data skunder.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara, kepada sebagian masyarakat kecamatan sibolga kota.<sup>2</sup>

#### 2. Data skunder

Data skunder adalah data primer yang di proses lebih lanjut dua sumber kedua setelah data primer yang ditemukan dari berbagai referensi yang terkait atau yang sudah tersedia yang dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti memanfaatkan sumber sebelumnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang

---

<sup>2</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Alfabeta, 2015), HLM. 72

ada hubungannya dengan objek penelitian, jurnal, dan media elektronik lainnya.<sup>3</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian. Observasi ini di lakukan langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan analisis transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi Qris.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan pertemuan dengan Ibu Sumiati, Rima, serta Bapak Yono dan Bapak Rudi yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat berkontribusi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan dari hasil penelitian dengan cara tanya jawa.

---

<sup>3</sup> Wahyu Purwanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010), Hlm. 79.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu yang dilakukan peneliti untuk menyelidik benda-benda tertulis seperti buku-buku, peraturan dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini buku, catatan lapangan, dokumentasi pribadi yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.<sup>4</sup>

## F. Teknik Analisa Data

### 1. Teknik pengelolaan data

Pada jenis penelitian ini, pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengelolaan data selesai. Dalam hal ini data yang terkumpul sudah dapat dilihat dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pengelolaan data pada penelitian ini terdiri dari :

- a. Reduksi data, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada pengumpulan data agar memberikan gambaran yang lebih tajam terhadap hasil penelitian.
- b. Penyajian data, data yang diperoleh dikategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedu Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 145.

memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

- c. Kesimpulan dan verifikasi data, merupakan tindakan penelitian dalam menginterpretasikan data, menggambarkan makna dari penyajian data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan data dalam penelitian diharapkan adalah merupakan temuan yang sebelumnya belum ada.

## 2. Teknik analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 243-244

## **G. Teknik pengecekan data dan keabsahan**

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, teknik pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu:<sup>6</sup>

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisni* ( Jakarta: Alfabeta, 2014).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1) Sejarah Berdirinya Kota Sibolga**

Kota Sibolga adalah salah satu kota yang ada di provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Serta Kota Sibolga memiliki empat Kecamatan yaitu, Kecamatan Sibolga Sirambas, Kecamatan Sibolga Selatan, Kecamatan Sibolga Utara, dan Kecamatan Sibolga Kota. dan Kota ini terletak di pantai Barat pulau Sumatra, membujur sepanjang pantai dari Utara ke Selatan dan berada pada kawasan Teluk Tapian Nauli. Jaraknya sekitar 350 km dari Kota Medan, atau sekitar 8 jam perjalanan. Kota Sibolga hanya memiliki luas 10,77 km<sup>2</sup> dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik kota Sibolga 2021, kota ini memiliki penduduk sebanyak 89.584 jiwa, dengan kepadatan penduduk 8.318 jiwa.<sup>1</sup>

##### **2) Sejarah Diluncurkannya QRIS Oleh Bank Indonesia**

Dizaman yang serba digital saat ini, pembayaran elektronik pasti sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia. Mungkin misalnya ketika kalian membeli kopi kalian sudah menggunakan pembayaran non tunai salah satunya dengan menggunakan pembayaran berbasis QR Code. QR Code adalah sebuah kode matriks 2 dimensi, terdiri

---

<sup>1</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota-Sibolga>

atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi, titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol. Lebih singkatnya QR Code adalah pengembangan teknologi yang membantu perangkat dalam mentransfer sejumlah data agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan cepat, efisien, dan simple misalnya dalam hal bayar membayar.<sup>2</sup>

Sebelum Bank Indonesia meluncurkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pembayaran berbasis QR Code harus menyesuaikan dengan aplikasi yang dimiliki oleh konsumen. Dimana 1 QR Code hanya dapat di baca atau di scan oleh 1 aplikasi atau PJSP saja sehingga merchant harus menyediakan banyak QR Code untuk melayani pembayaran yang sesuai dengan aplikasi yang dimiliki oleh konsumen sehingga akan banyak QR Code yang memenuhi meja kasir dan merchant harus bekerja sama dengan banyak PJSP. PJSP yang masih kecil pun akan tertinggal dengan PJSP yang telah banyak digunakan oleh konsumen.

Oleh karena itu, Bank Indonesia meluncurkan standar Quick Response (QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut QR Code Indonesian Standard (QRIS), bertepatan dengan HUT ke-74

---

<sup>2</sup> Bank Indonesia, *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 Bank Indonesia : Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional Di Era Digital*, (2019), Hlm. 1.

Kemerdekaan Republik Indonesia, pada tanggal 17 Agustus 2019 di Jakarta. Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Peluncuran QRIS merupakan salah satu implementasi Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang telah diresmikan pada Mei 2019.

### **3) Penerapan QRIS Sebagai Pendorong Untuk Mewujudkan Visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025**

Revolusi digital dalam satu dekade terakhir mengubah secara drastis perilaku transaksi agen ekonomi. Pola konsumsi bergeser ke belanja dalam platform digital dan menuntut metode pembayaran yang serba mobile, cepat, dan pada saat yang sama tetap aman. Tren digitalisasi memengaruhi sendi-sendi perekonomian, mendisrupsi sendi-sendi perekonomian, mendisrupsi fungsi-fungsi konvensional termasuk di sektor keuangan.<sup>3</sup>

Tuntutan terhadap layanan keuangan yang cepat, efisien, dan aman semakin menguat seiring dengan pengalaman baru konsumen yang dimanjakan oleh layanan baru yang serba seamless. Pola baru kolaborasi antar pelaku ekonomi melalui sharing economy mereduksi peran institusi keuangan sebagai middle man. Model bisnis baru melampaui ruang lingkup

---

<sup>3</sup> Rina Anasti Nasution, “Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan” *Skripsi*, ( Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021), Hlm. 64-66.

definisi kegiatan usaha yang telah dikodifikasi oleh aturan yang ada. Di dunia keuangan, pelaku non-bank yang belum banyak terkena pengaturan (less-regulated) mulai merambah layanan keuangan yang selama ini didominasi bank. Peran non bank menguat, mulai dari perusahaan rintisan (start-up) sampai dengan perusahaan teknologi berskala besar dan sekaligus global (big tech) seiring dengan melonggarnya entry barrier.

Bank Indonesia merumuskan Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 (BSPI 2025) yang berorientasi penuh pada upaya membangun ekosistem yang sehat sebagai pemandu perkembangan ekonomi dan keuangan digital di Indonesia.

Lima visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025 dirumuskan sekaligus menjadi target akhir (end-state) dari arah kebijakan jangka panjang Bank Indonesia. Visi BSPI 2025 akan diwujudkan melalui lima inisiatif, baik yang akan diimplementasikan secara langsung oleh Bank Indonesia sesuai tugas dan kewenangannya, maupun diimplementasikan melalui kolaborasi dan koordinasi yang produktif dengan Kementerian atau Lembaga terkait beserta industri.

Visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 sebagai berikut:

- a. SPI 2025 mendukung integrasi ekonomi-keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses pengedaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan, serta mendorong inklusi keuangan.

- b. SPI 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi-keuangan digital melalui open banking maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
- c. SPI 2025 menjamin interlink antara fintech dengan perbankan untuk menghindari risiko shadow-banking melalui pengaturan teknologi digital Seperti, kerja sama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
- d. SPI 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan consumers protection, integritas, dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat melalui penerapan, kewajiban keterbukaan data informasi bisnis public, dan penerapan regtech dan supotech dalam kewajiban pelaporan, regulasi dan pengawasan.
- e. SPI 2025 menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi-keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestic di dalam negeri dan kerja sama penyelenggara asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip resiprokalitas.

Kelima inisiatif tersebut dijabarkan lebih lanjut ke dalam program-program strategis Bank Indonesia yang akan diimplementasikan secara bertahap dalam rentang waktu tahun 2019 s/d 2025. kelima inisiatif tersebut adalah:

- a. Inisiatif 1 yaitu Open Banking. Inisiatif ini akan dicapai melalui standardisasi open API. Ruang lingkup standardisasi akan mencakup standar data, standar teknis API, standar keamanan, dan standar



governance termasuk standar kontraktual yang sekaligus menjadi key deliverables dari inisiatif ini.

- b. Inisiatif 2 yaitu Pembayaran Ritel. Inisiatif ini akan dicapai melalui pengembangan infrastruktur yang mendukung ketersediaan layanan pembayaran secara real time, seamless, tersedia 24 jam dan dengan tingkat keamanan dan efisiensi yang tinggi secara end to end.
- c. Inisiatif 3 yaitu Infrastruktur Pasar Keuangan. Inisiatif ini akan dicapai melalui modernisasi infrastruktur dan penguatan kerangka regulasi infrastruktur pasar keuangan.
- d. Inisiatif 4 yaitu Data. Inisiatif ini akan dicapai melalui pengembangan infrastruktur public untuk pengelolaan data. Melalui inisiatif ini, keterbukaan data (data openness), transparansi dan disiplin pasar, diharapkan tercapai.
- e. Inisiatif 5 yaitu Pengaturan, Perizinan, dan Pengawasan. Inisiatif ini akan dicapai melalui penguatan kerangka pengaturan, perizinan, dan pengawasan. Melalui langkah ini, digitalisasi dapat diimbangi oleh regulasi, entry-policy, dan pengawasan yang sesuai dengan tuntutan era digital, mendorong inovasi, dan memitigasi risiko secara memadai.<sup>4</sup>

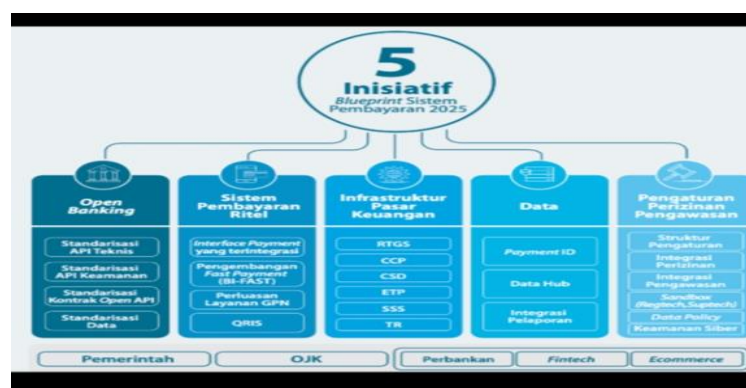
Visi baru Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025 akan merajut proses transformasi ekonomi Indonesia masa depan kearah digital. Sistem pembayaran yang lancar serta sistem moneter dan stabilitas sistem keuangan yang berfungsi dengan baik dengan sendirinya akan menjadi basis bagi

---

<sup>4</sup>*Ibid*, Hlm. 2-4.

pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan stabilitas sistem keuangan. Blueprint SPI 2025 akan menjadi kontribusi nyata Bank Indonesia dalam membentuk ekosistem digital yang sehat sekaligus mampu menjamin pelaksanaan tugas dan kewenangan Bank Indonesia sebagai lembaga bank sentral di NKRI.

Lebih dari itu, SPI 2025 akan merajut upaya besar reformasi struktural ekonomi Indonesia kearah transformasi digital yang mengintegrasikan peran serta seluruh pelaku ekonomi, besar dan kecil, di pusat dan di daerah, akan terintegrasi dalam sebuah ekosistem digital yang inklusif. Pemanfaatan data digital akan menjadi kunci transformasi ekonomi Indonesia, dan untuk menjadikannya inklusif publik untuk digunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan banyak orang. Secara keseluruhan, BSPI 2025 akan membawa masa depan Indonesia yang lebih baik dan merata.



**Gambar IV. 1 Inisiatif Blueprint Sistem Pembayaran 2025**



**Gambar IV. 2 Peluang dan Tantangan Digital Indonesia**

QRIS diperlukan untuk memperluas akseptasi pembayaran nontunai nasional secara lebih efisien. Melalui penggunaan satu standar QR Code, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari penerbit yang berbeda. Transaksi QRIS menggunakan sumber dana berupa simpanan dan/atau instrument pembayaran berupa kartu debit dan kartu kredit. Kewajiban penggunaan QRIS berlaku bagi seluruh jenis transaksi berbasis QR Code, termasuk transaksi pembayaran di Indonesia yang difasilitasi dengan QR Code yang menggunakan sumber dana luar negeri.

Untuk mewujudkan visi Sistem Pembayaran Indonesia 2025, diperlukan inovasi untuk mendukung pengembangan ekonomi dan keuangan digital. Salah satu inovasi yang berkembang dan mulai banyak digunakan adalah QR Code. Populasi QR Code berasal dari lebih efisiennya biaya investasi infrastruktur dibanding dengan pembayaran lainnya. Dengan karakteristik tersebut, QR Code membuka peluang yang lebih lebar bagi efisiensi ekonomi serta inklusi ekonomi dan keuangan. Dengan alasan tersebut, standarisasi QR Code diperlukan untuk mencegah fragmentasi industry. Standar tunggal QR Code akan mengefisienkan penyedia barang dan jasa (merchant) dan konsumen. Dengan QR yang standar, merchant dan konsumen tidak perlu memiliki atau memelihara bermacam-macam QR Code dari berbagai penyedia jasa yang berbeda.

Untuk itu Bank Indonesia bersama industri (ASPI) meluncurkan QRIS pada 17 Agustus 2019. QRIS berbasis EMVCo yang menjamin interoperabilitas antar penyelenggara dan antar instrumen. Fitur ini juga memungkinkan interoperabilitas QRIS secara cross border, mengingat standar EMVCo juga digunakan di berbagai negara. Transaksi QRIS menggunakan sumber dana berupa simpanan dan instrumen pembayaran berupa kartu debit, kartu kredit, dan server based.

Penerapan QRIS mengusung tema UNGGUL yaitu, (Universal, Gampang, Untung, dan Langsung). QRIS UNGGUL mengandung makna, pertama Universal, yakni penggunaan QRIS bersifat inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran di

domestik dan luar negeri. Kedua, Gampang, masyarakat dapat bertransaksi dengan mudah dan aman menggunakan gadget. Ketiga, Untung, transaksi dengan QRIS menguntungkan pembeli dan penjual karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode QR yang dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada gadget. Keempat, Langsung, transaksi dengan QRIS langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan seketika.

Sesuai dengan perkembangannya, saat ini terdapat dua metode QR pembayaran yaitu:

- 1) Merchant Presented Mode (MPM): QR Code ditunjukkan oleh merchant sehingga konsumen hanya perlu melakukan scan QR. QR metode ini dapat bersifat statis atau dinamis dan statis.
- 2) Customer Presented Mode (CPM): QR Code ditunjukkan oleh konsumen sementara merchant akan memindai QR. Pada model ini, QR Code hanya berbentuk dinamis karena QR code ini di-generate oleh user setiap akan melakukan transaksi.<sup>5</sup>

Untuk mendukung implementasi QRIS, Bank Indonesia menerbitkan PADG No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran tanggal 16 Agustus 2019. Antara lain mengatur ruang lingkup penggunaan QR Code untuk pembayaran, implementasi QRIS sebagai standar nasional, serta laporan dan pengawasan. Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 7-8

1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi bagi industri. Pihak-pihak yang telah menggunakan QR Code pembayaran sebelum ketentuan QRIS berlaku wajib menyesuaikan QR Code pembayaran yang digunakannya sesuai dengan QRIS paling lambat 31 Desember 2019.

Meski memberikan banyak kemudahan, layanan pembayaran berbasis QR bukannya tanpa risiko. Oleh karena itu, implementasi QRIS akan dilakukan secara bertahap dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaannya.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Perkembangan transaksi Pembayaran Non Tunai menggunakan aplikasi Qris pada Masyarakat Kota Sibolga.**

#### **a. Hasil wawancara dengan sebagian masyarakat kecamatan sibolga kota.**

- 1) Wawancara dengan Bapak Rahmad, menurut Bapak Rahmad perkembangan sistem pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS ini sangat berkembang dikarenakan proses bertransaksinya sangatlah mudah, aman, cepat, dan tentunya bertransaksi dengan menggunakan aplikasi QRIS ini benar-benar canggih.<sup>6</sup>
- 2) Wawancara dengan Ibu Mia, menurut Ibu Mia perkembangan sistem pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS ini

---

<sup>6</sup> Rahmad, Penjual Makanan, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 21 Mei 2022.

lumayan berkembang dikarenakan masyarakat Kota Sibolga lebih terbantu dengan adanya pembayaran menggunakan aplikasi QRIS ini. Serta Ibu Mia sendiri juga berpendapat membawa keuntungan bagi dirinya yang dulunya repot untuk mencari-cari uang pecahan tetapi sekarang Ibu Mia tidak kerepotan lagi mencari uang pecahan. Hanya dengan cara Scan menggunakan aplikasi QRIS pembayaran lebih cepat dan tentunya aman.<sup>7</sup>

3) Wawancara dengan Bapak Sutono, menurut Bapak Sutono perkembangan sistem pembayaran non tunai di kota sibolga menggunakan aplikasi QRIS ini sedikit kurang berkembang, karena masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat Kota Sibolga ini, terkait bertransaksi dengan mudah yaitu dengan menggunakan aplikasi QRIS. Tetapi Dibalik itu Bapak Sutono sendiri juga merasa terbantu dalam melakukan transaksi non tunai. Dan Bapak Sutono juga bisa menabung dari sebagian penghasilannya.<sup>8</sup>

4) Wawancara dengan Bapak Irfan, menurut Bapak Irfan perkembangan sistem pembayaran non tunai di Kota Sibolga ini dengan menggunakan aplikasi QRIS lumayan berkembang dikarenakan sudah banyak tokoh-tokoh yang menggunakan

---

<sup>7</sup> Mia, Kedai Kopi, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 23 Mei 2022.

<sup>8</sup> Sutono, Pedagang, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 24 Mei 2022.

sistem pembayaran non tunai dengan menggunakan aplikasi QRIS seperti tokoh Roti, Kedai kopi, Foto Copy dan lain-lain.<sup>9</sup>

### **C. Faktor Yang Menyebabkan Perkembangan Sistem Pembayaran Non Tunai Di Kota Sibolga.**

#### **a. Hasil wawancara dengan sebagian masyarakat kecamatan sibolga kota.**

- 1) Wawancara dengan Bapak Arifin, menurut bapak Arifin faktor yang menyebabkan perkembangan sistem pembayaran non tunai di Kota Sibolga yaitu faktor perkembangan teknologi yang semakin luas dan yang semakin modren sehingga menyebabkan bertransaksi dengan sistem pembayaran non tunai itu lebih mudah, cepat, dan aman.<sup>10</sup>
- 2) Wawancara dengan Bapak Karim, menurut Bapak Karim faktor yang menyebabkan perkembangan sistem pembayaran non tunai itu adanya Pandemi Covid 19 dikarenakan sejak adanya Virus Pandemi ini, mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk melakukan kegiatan salah satunya yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari. maka hal tersebut menyebabkan berkembangnya sistem pembayaran non tunai yang dimana pembayarannya tidak dengan fisik atau

---

<sup>9</sup> Irfan, konter handphone, wawancara di kota sibolga pada tanggal 24 mei 2022

<sup>10</sup> Arifin, Penjual Makanan, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 21 Mei 2022.



dengan mengulurkan tangan tetapi cukup dengan cara di scan menggunakan aplikasi QRIS.<sup>11</sup>

- 3) Wawancara dengan Bapak Irawan, menurut Bapak Irawan faktor penyebab berkembangnya sistem pembayaran non tunai dengan menggunakan aplikasi QRIS ini di pengaruhi oleh faktor generasi mudah dikarenakan mereka harus memahami betul adanya sistem pembayaran non tunai sekarang ini.<sup>12</sup>

#### **D. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Melakukan Sistem Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi QRIS.**

##### **a. Hasil wawancara dengan sebagian masyarakat kecamatan sibolga kota.**

- 1) Wawancara dengan Ibu Atika, menurut Ibu Atika kendala yang di hadapi dalam melakukan sistem pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS ini adalah bagaimana aturan dan tata cara pemakaian dari sistem pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS.<sup>13</sup>
- 2) Wawancara dengan Bapak Suliso, menurut Bapak Suliso terkadang sebagian masyarakat itu terkendala oleh jaringan dalam melakukan sistem pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS ini. Sehingga tidak adanya notifikasi yang masuk setelah dilakukannya pembayaran.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Karim, Kedai Kopi, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 22 Mei 2022.

<sup>12</sup> Irfan, Konter Handphone, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 24 Mei 2022.

<sup>13</sup> Atika, Kedai Kopi, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 21 Mei 2022.

<sup>14</sup> Suliso, Pedagang, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 23 Mei 2022.

- 3) Wawancara dengan Bapak Imran, menurut Bapak Imran kendala yang dihadapi dalam melakukan sistem pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS ini kurangnya pemahaman tentang jenis pembayaran non tunai yang sekarang sudah semakin mudah, cepat, aman, tetapi masih banyak masyarakat yang belum memiliki mobile banking untuk bisa bertransaksi lebih cepat.<sup>15</sup>
- 4) Wawancara dengan Ibu Marni, menurut Ibu Marni kendala yang di hadapi pada saat melakukan pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS ini sama dengan pendapat Bapak Irfan yaitu masih kurangnya pemahaman terkait sistem pembayaran menggunakan aplikasi QRIS ini supaya masyarakat akan lebih memahami bahwa bertransaksi sekrang sudah lebih cepat dan pastinya cukup dengan satu macam QR Code.<sup>16</sup>

#### **E. Hasil wawancara dengan sebagian masyarakat kecamatan sibolga kota.**

1. Bagaimana yang di maksud dengan quick response Indonesia standar.  
Dengan bapak budi, menurut bapak budi QRIS merupakan sebuah sitem pembayaran yang berbentuk QR Code atau yang harus memiliki aplikasi agar pembayaran bisa di lakukan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Imran, Konter Handphone, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 24 Mei 2022.

<sup>16</sup> Marni, Kedai Kopi, Wawancara di kota sibolga Pada Tanggal 21 Mei 2022.

<sup>17</sup> Budi, Penjual Makanan, Wawancara di Kota Sibolga pada tanggal 21 mei 2022

2. Mengapa bank Indonesia mendukung pembayaran menggunakan qr code. Wawancara dengan bapak rusman, menurut bapak rusman pembayaran menggunakan QR Code mempermudah bertransaksi menjadi mudah, cepat dan terjaga keamanannya.<sup>18</sup>
3. Apa manfaat Qris bagi marchant , wawancara dengan bapak rahman, menurut bapak rahman manfa dari aplikasi qris itu bnyak di antaranya terhindar dari uang palsu, tidak kesusahan dalam mencari uang pecahan dan tentunya lebih praktis.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

- a. Perkembangan transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi Qris pada masyarakat Kota Sibolga cukup berkembang, Dimana sistem pembayaran menggunakan aplikasi QRIS ini sangat membantu masyarakat Kota Sibolga untuk mempermudah bagaimana cara bertransaksi supaya lebih cepat dan tentunya lebih aman juga. Serta toko-toko yang sudah menggunakan sistem pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS di Kota Sibolga ini cukup banyak diantaranya Toko Roti, Kedai-Kedai Kopi, dan tempat Fotocopy.

Oleh karena itu perkembangan transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi Qris pada masyarakat Kota Sibolga ini terbilang sangat berkembang bukan hanya membantu mempercepat

---

<sup>18</sup> Rusman, warung, wawancara di Kota Sibolga pada tanggal 21 mei 2022

<sup>19</sup> Rahman , pedagang, wawancara di Kota Sibolga pada tanggal 22 mei 2022

pertransaksian tetapi juga membantu dalam soal pendapatan atau penghasilan yang dimana dengan adanya transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS ini, membawa banyak manfaat dan keuntungan juga seperti, menabung dari sebagian pendapatan ataupun penghasilan yang di dapatkan dari keuntungan penjualan. Serta yang dahulunya kerepotan dalam mencari – cari uang pecahan yang dijadikan sebagai penukar uang, tetapi sekarang sudah lebih terbantu dan lebih simpel yaitu cukup dengan menggunakan aplikasi pembayaran non tunai yaitu dengan aplikasi QRIS dan cara pemakaiannya juga cukup dengan cara di scankan.

Bukan itu saja transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi Qris pada masyarakat Kota Sibolga yang semakin meningkat pada tahun 2020 tercatat sudah 500 pedagang yang menggunakan atau memanfaatkan sistem pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS.<sup>20</sup> Ditambah lagi pada tahun 2021 BI juga meresmikan sistem pembayaran menggunakan aplikasi QRIS itu kepada tukang becak, untuk mempermudah transaksi atau pembayaran dan tidak kesulitan dalam mencari uang pecahan untuk dijadikan alat penukar. Faktor yang menyebabkan perkembangan transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi Qris pada masyarakat Kota Sibolga tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor pertama faktor teknologi, seperti yang

---

<sup>20</sup><http://www.gatra.com/news-471968-ekonomi-kenalkan-gris-alat-tukar-praktis-bi-sibolga-html>.

lebih di kenal faktor teknologi ini adalah faktor yang mempermudah untuk mendapatkan segala kebutuhan bukan itu saja faktor teknologi ini sudah leluasa untung di jangkau dan tentunya sekarang sudah semakin mudah, luas, dan modren.

Sedangkan faktor yang kedua, yaitu dipengaruhi oleh faktor Pandemi Covid 19, dikarenakan sejak adanya virus pandemi ini masyarakat kota sibolga lebih mementingkan kesehatan pribadi, mengurangi transaksi tunai sehingga beralih ke transaksi non tunai yaitu menggunakan aplikasi QRIS serta sedikit kesulitan untuk melakukan kegiatan, salah satunya yaitu memenuhi kebutuhan sehari- hari. Maka hal ini yang menyebabkan adanya faktor perkembangan transaksi pembayaran non tunai tersebut. Ketiga, faktor generasi muda dimana faktor generasi muda sekarang ini lebih paham betul dengan adanya sistem pembayaran non tunai seperti sekarang ini.

- b. Kendala yang dihadapi dalam melakukan transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi Qris pada masyarakat Kota Sibolga terdapat beberapa macam kendala yaitu pertama, terkendalanya dalam proses bagaimana tata cara, aturan- aturan dalam pemakaian dari sistem transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi dari QRIS. Kedua, kurangnya pemahaman tentang jenis pembayaran non tunai yang semakin mudah, cepat dan pastinya cukup dengan satu maccam QR Code sudah bisa melakukan berbagai macam transaksi. Disamping itu masih banyak yang belum memiliki mobile banking untuk melakukan transaksi

non tunai. Maka dari itu sistem transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS ini terkendala dalam kurangnya sosialisasi dan pemahaman terhadap bagaimana cara pemakaian dari aplikasi QRIS tersebut sehingga masih banyak nya yang belum paham cara pemakaian dari sistem pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS.

Sedangkan yang ketiga, kendala yang di hadapi dalam melakukan sistem transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS ini terkendala oleh jaringan yang kurang memadai, dikarenakan pada saat melakukan proses transaksi menggunakan QRIS ini tidak ada notifikasi atau pemberitahuan yang masuk bahwa pembayaran atau transaksi telah dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan Transaksi pembayaran non tunai menggunakan QRIS ini yaitu, mempermudah masyarakat untuk bertransaksi, serta merchant cukup menyediakan satu QR Code di setiap setiap Penyedia Jasa Sistem Pembayaran untuk melayani pembayaran non tunai sesuai dengan aplikasi yang dimiliki oleh setiap pembeli.
2. Faktor yang menyebabkan perkembangan system pembayaran non tunai menggunakan aplikasi Qris di pengaruhi beberapa Faktor yang menyebabkan perkembangan sistem pembayaran non tunai di pengaruhi faktor teknologi, seperti yang lebih di kenal faktor teknologi ini adalah faktor yang mempermudah untuk mendapatkan segala kebutuhan dan disebabkan oleh faktor pandemi covid 19, dikarenakan sejak adanya virus pandemi ini masyarakat kota sibolga mengurangi transaksi tunai sehingga beralih ke transaksi non tunai menggunakan aplikasi
3. Kendala yang dihadapi dalam melakukan transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi QRIS ini terkendala oleh jaringan, proses tata cara, aturan-aturan dalam bertransaksi menggunakan aplikasi Qris.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Pemerintah**

QRIS merupakan salah satu inovasi QR Code Pembayaran Digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia yang lebih cepat, mudah, murah, aman, andal dan Sehingga Pemerintah harus meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat untuk memperkenalkan QRIS tersebut.

### **2. Bagi Merchant yang menggunakan QRIS**

Dengan adanya QRIS ini di harapkan dapat membantu dalam mewujudkan dan berperan penting dalam mendukung terciptanya pembayaran praktis seperti, pembayaran di tempat makan, pembayaran online, dan pembayaran di jalan tol serta pembayaran lain-lainnya.

### **4. Bagi Masyarakat Kota Sibolga**

Dengan adanya transaksi menggunakan aplikasi QRIS ini semoga masyarakat Kota Sibolga terbantu dan tentunya membawa keuntung. Karena dengan transaksi menggunakan aplikasi QRIS ini sangat aman.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Nasser Hasibuan, Dkk, *Audit Bank Syariah*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2020.

Anam, "E-Money (Uang Elektronik) Dalam Prespektif Hukum Syariah," *Jurnal Qawanin* Vol 2, No 1, Januari 2008.

Annisa Husnah Harahap, Dkk, Analisis Laba Terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat, "*Jurnal Of Islamic Sosial Finance Management*. Volume 2 Nomor 2 Ed, Juli – Desember 2021.

Arifin, Penjual Makanan, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 21 Mei 2022.

Arikunto Suarsimi, *Prosedu Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Atika, Kedai Kopi, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 21 Mei 2022.

Bank Indonesia, *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 Bank Indonesia : Menavigasi Sistem Pembayaran Nasional Di Era Digital*, 2019.

Bank Indonesia, Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) - Bank Sentral Republik Indonesia.

Budi, Penjual Makanan, Wawancara di Kota sibolga pada tanggal 21 mei 2022.

Dewi Vera Intania, "Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia," "*Bina Ekonomi*, Volume 10. No. 2, Agustus 2006.

Diakses dari <https://www.bi.go.id> pada tanggal 18 Juni 2022 pukul 12.34 WIB

<http://www.gatra.com/news-471968-ekonomi-kenalkan-qr-is-alat-tukar-praktis-bi-sibolga-html>.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kota-Sibolga>.

<https://www.bi.go.id/QRIS/Contents/Default.aspx>. Accessed Januari 12, 2022.

Imran, Konter Handphone, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 24 Mei 2022.

Irfan, Conter Hendphone, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 24 Mei 2022.

Josef Evan Sihaloho, Dkk, Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan, *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 17 No. 2 April 2020.

Karim, Kedai Kopi, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 22 Mei 2022.

Kementerian Agama Republic Indonesia, *Al-Quran Al-Hakim dan Terjemahannya* Jakarta: Lajnah Panthasihan, 20011.

Lintangsari Ninda Nastiti, Dkk, “Analisis Pengaruh Instrumen Pembayaran Nontunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia “ *Skripsi*, Universitas Deponegore, 2016.

Marni, Kedai Kopi, Wawancara di kota sibolga Pada Tanggal 21 Mei 2022.

Mia, Kedai Kopi, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 21 Mei 2022.

Munte Handayani, “Analisis Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” *Skripsi*, Universitas Sumatera Medan: Unimet, 2017.

Nasir Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.

Ningsih, Dkk, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa,” *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* Vol 4, No 1, Maret 2021.

Pohan Aulia, *Sistem Pembayaran Strategi Dan Implementasi Di Indonesia*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Purwanto Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.

Pasal, I PADG, No, 21/18PADG/2019.

Rahmad, Penjual Makanan, Di Kota Sibolga, Wawancara Pada Tanggal 20 Mei 2022.

Rahman , pedagang, wawancara di kota sibolga pada tanggal 22 mei 2022

Rina Anasti Nasution, “Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2021.

Rudi, Tukang Becak, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 13 Desember 2021.

Rusman, warung, wawancara di kota sibolga pada tanggal 21 mei 2022

Shihab, "Tarsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Kesorasian Al-Qur“An", Jakarta: Lentera Hati, 2001.

Siregar Saif Dulmen, “Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS)” Dalam Etd IAIN Padangsidimpuan, 2020.

Sri Mulyati Tri Subari, *Kebijakan Sistem Pembayaran Di Indonesia*, Jakarta: Askarya, 2003.

Suci Ramadhani, Dkk, “Implementasi System Pembayaran Quick Response Indoensian Standart QRIS” Dalam *Journal Undiknas* 17 No. 2, 2020.

Sugiyono, *Metode Kenelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suliso, Pedagang, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 23 Mei 2022.

Sumiati, Rima, Pedagang, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 12 Desember 2021.

Sunarso Siswanto, *Hukum Informasi Dan Transaksi Elektronik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sutono, Rumah Makan, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 23 Mei 2022.

Tarantang Jefry, Dkk, “ Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia ,” *Jurnal Al Qardh*. Volume 4. Januari 2019.

Tentang Peraturan BI.Id”, <https://Peraturanbi.Id/Page/> Diakses Pada 25 Desember 2021 Pukul 12.45 WIB.

Tentang QRIS.Id”, <https://Qris.Id/Homepage/> Diakses Pada 25 Desember 2021 Pukul 12.25 WIB.

Via Amalia, Dkk, “ Model Ostergard Dalam Menggunakan QRCODE Indonesia Standard (QRIS),”*Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat*. Volume 3. No. 4, 2020.

WWW. bi, go, id.

Yono, Karyawan Disebuah Indomaret, Wawancara di Kota Sibolga Pada Tanggal 12 Desember 2021.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Siti Nur Intan Hasibuan

2. Tempat/ Tanggal Lahir : Hapung Torop, 13 Mei 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 1 dari 4 Bersaudara
6. Alamat : Sibuhuan
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/ HP : 082362811476
9. Email : [sitinurintanhasibuan04@gmail.com](mailto:sitinurintanhasibuan04@gmail.com)

## **II. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 201370 Hapung Huta Baru (2006-2012)
2. MTS Darul Ilmi Batu Gajah (2012-2015)
3. MA Swasta Al-Ansor (2015-2018)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2018-2022)

## **II. IDENTITAS ORANG TUA**

- Nama Ayah : Sahrul Hsb  
Pekerjaan Ayah : Petani  
Nama Ibu : Sakiah Nst  
Pekerjaan Ibu : Petani

## **IV. PRESTASI AKADEMIK**

- IPK : 3,52  
Judul Skripsi : Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi QRIS Pada Masyarakat Kota Sibolga

## **V. Motto Hidup**

***“DISETIAP KESULITAN PASTI ADA KEMUDAHAN”***

## **PEDOMAN WAWANCARA**

- a. Bagaimana Perkembangan Sistem Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi QRIS
- b. Apa Saja Faktor yang menyebabkan Berkembangnya Sistem Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi QRIS
- c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan transaksi pembayaran non tunai menggunakan aplikasi Qris
- d. Apa Itu Quick Response Code Indonesian Standard (Qris)
- e. Mengapa Bank Indonesia Mendukung Pembayaran Menggunakan QR Code
- f. Apa Manfaat dari transaksi menggunakan aplikasi QRIS Bagi Merchant



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2752/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/11/2021 22. Nopember 2021  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak:

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Muhammad Wandisyah R Hutagalung : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Nur Intan Hasibuan  
NIM : 1840100262  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi QRIS pada Masyarakat Kota Sibolga.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1439 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/05/2022  
Hal : Mohon Izin Riset

18 Mei 2022

Yth. Lurah Pasar Baru Kota Sibolga

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Intan Hasibuan  
NIM : 1840100262  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi QRIS pada Masyarakat Kota Sibolga".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nassar Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.





**PEMERINTAH KOTA SIBOLGA  
KECAMATAN SIBOLGA KOTA  
KELURAHAN PASAR BARU**

Jalan Ahmad Yani No. 20 • Kota Sibolga 22523

Sibolga, 22 Mei 2022

Nomor : 071/ SP/PB / 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Keterangan Riset**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan  
di-

Padangsidempuan

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,**

Salam takzim dari kami keluarga besar Lurah Pasar Baru Kota Sibolga, semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keistiqomaan kepada kita semua dalam menjalankan ibadah serta menjalankan aktivitas sehari-hari, Amin.

Menindak lanjuti surat yang kami terima Nomor:1439/In.14/G./G.4c/TL.00/05/2022 Tanggal 22 Mei 2022 perihal permohonan izin riset, maka dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **SITI NUR INTAN HASIBUAN**  
Nim : 18 401 00262  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Menggunakan Aplikasi Qris pada masyarakat Kota Sibolga

Bahwa yang bersangkutan benar telah melakukan riset/penelitian serta pengumpulan data yang dibutuhkan di Kelurahan Pasar Baru Kota Sibolga, berkaitan dengan judul skripsi yang akan di susun.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,**



## Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Rahmad



**Wawancara dengan Ibu Mia**



**Wawancara dengan Bapak Sutono**



**Wawancara dengan Bapak Karim**









**Wawancara dengan Bapak Irfan**

